

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya berdampak pada munculnya berbagai interaksi dan kegiatan masyarakat yang masih kurang memperdulikan lingkungan permukiman sebagai bagian dari faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena terbentuknya permukiman kumuh perkotaan (Irwansyah, 2016). Kepadatan penduduk yang terjadi tentunya tidak akan menimbulkan masalah jika masyarakat telah terpenuhi kebutuhan seperti tersedianya sarana perumahan dan permukiman yang memiliki kualitas layak bagi lingkungan permukiman di perkotaan (Deysi. Dkk,2017). Permukiman padat penduduk akan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik lingkungan berupa prasarana dan sarana permukiman yang layak huni, dimana saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Soetomo, 2009).

Berdasarkan SK Walikota Balikpapan Nomor 188.45-667/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan, Kelurahan Baru Ulu termasuk dalam lokasi kawasan kumuh di Kota Balikpapan yang belum dilakukan penanganannya. Saat ini, Kelurahan Baru Ulu memiliki luas kawasan permukiman sebesar 81,04 Ha yang terdiri dari 53 RT. Dari luas permukiman di Kelurahan Baru Ulu terdapat 21,88% merupakan kawasan kumuh dengan kepadatan penduduk mencapai 237 jiwa/Ha yang termasuk dalam kategori kepadatan tinggi (SNI 03-1733-2004). Kawasan kumuh tersebut tersebar dari 14 RT yaitu RT 16, RT 017, RT 018, RT 019, RT 020, RT 021 RT 022, RT 028, RT 030, RT 031, RT 041, RT 047, RT 048, dan RT 049 (SK Walikota Balikpapan Nomor 188.45-667/2014). Teori mengatakan bahwa ciri-ciri kawasan permukiman kumuh terdiri dari penduduk sangat padat antara 201-400 jiwa/Ha, jalan-jalan sempit tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, fasilitas drainase sangat tidak memadai, fasilitas pembuangan air kotor/tinja sangat minim sekali, fasilitas penyediaan air bersih sangat minim; memanfaatkan air sumur

dangkal; air hujan; atau membeli secara kalengan, tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan-bangunan pada umumnya tidak permanen dan terdapat juga yang sangat darurat, serta pemilikan hak atas lahan sering ilegal (Sinulingga, 2005).

Adapun permasalahan spesifik terkait berpengaruhnya perilaku masyarakat dalam bermukim di Kelurahan Baru Ulu, yaitu mulai dari kondisi sosial budaya masyarakat seperti tingkat pendidikan masih didominasi oleh masyarakat yang berstatus tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, mengingat wajib belajar saat ini adalah 12 tahun; dengan tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh besar pada jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan permukiman (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, 2018). Pada Kelurahan Baru Ulu, terdapat 57% masyarakatnya berstatus belum/tidak bekerja sedangkan 13% sebagai karyawan dan 10% sebagai buruh, dan 20% sebagai pelajar (Profil Kelurahan Baru Ulu, 2019). Jika dikaitkan kedua aspek tingkat pendidikan dan jumlah pekerja, maka kedua aspek tersebut dapat mencerminkan tingkat kemampuan masyarakat dalam menunjang kegiatan bermukim di lingkungan permukiman (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, 2018). Untuk aspek adaptasi tempat tinggal, pada masyarakat lingkungan permukiman di Kelurahan Baru Ulu memiliki tingkat kekerabatan masyarakat cenderung lebih beragam, dimana pada lingkungan permukiman ini tidak hanya terdapat kegiatan kerja bakti dan PKK saja, tetapi juga terdapat kegiatan arisan yang dijadikan sebagai wadah interaksi antara masyarakat satu dengan lainnya dalam bermukim; selain itu jarak tempat tinggal terhadap lokasi sumber mata pencaharian juga merupakan aspek penting bagi masyarakat dalam menentukan tempat tinggalnya (Hasil Pengamatan, 2019).

Jika dilakukan penilaian kawasan kumuh permukiman yang telah ditangani seperti Kelurahan Margasari dan Kelurahan Manggar terdapat penanganan berupa relokasi/redevelopment (peremajaan kawasan kumuh yang berada di kawasan bukan permukiman), dimana relokasi menghasilkan berkurangnya luasan kawasan kumuh permukiman (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, 2018). Disamping relokasi, terdapat juga penanganan lainnya berupa penyediaan/perbaikan sarana prasana lingkungan permukiman

dengan tujuan agar kawasan permukiman lebih layak untuk dihuni oleh masyarakat untuk bermukim (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, 2018). Berdasarkan urgensi penelitian kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu, yaitu karena terdapat beberapa permasalahan utama pada lingkungan permukiman yang seharusnya segera tertangani yaitu kawasan rawan bencana kebakaran karena permukiman dengan kepadatan tinggi; permasalahan persampahan yang belum tertangani secara menyeluruh; dan kondisi jalan dan drainase yang tidak sesuai dengan standar teknis (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap tingkat kekumuhan kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu serta diharapkan menjadi sebuah temuan penelitian pada kawasan permukiman berdasarkan perilaku bermukim masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Kawasan permukiman Kelurahan Baru Ulu adalah kawasan permukiman yang dikelilingi oleh kawasan padat penduduk. Dalam perkembangannya, permasalahan fisik dan lingkungan permukiman kumuh terjadi pada dasarnya disebabkan oleh masalah utama berupa perilaku masyarakat dalam kegiatan bermukim pada lingkungan permukiman yang belum mampu menciptakan rasa memiliki untuk menjaga lingkungan permukiman dengan baik agar menjadi tempat aman, nyaman dan layak untuk dihuni. Maka dari itu, yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh perilaku terhadap tingkat kekumuhan di Kelurahan Baru Ulu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku masyarakat terhadap tingkat kekumuhan kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu, yang kemudian hasil penelitian ini menjadi suatu temuan penelitian pada perilaku masyarakat berpengaruh terhadap terbentuknya tingkat kekumuhan lingkungan permukiman.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis tingkat kekumuhan di lingkungan permukiman Kelurahan Baru Ulu;
- 2) Menganalisis bentuk perilaku masyarakat terhadap penggunaan ruang bermukim di Kelurahan Baru Ulu;
- 3) Menganalisis perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap terbentuknya tingkat kekumuhan berdasarkan penggunaan ruang permukiman di Kelurahan Baru Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memperoleh bagaimana pengaruh perilaku masyarakat terhadap tingkat kekumuhan kawasan permukiman berdasarkan teori-teori yang terkait dan relevan. Dengan demikian akan diperoleh sebuah temuan penelitian pada kawasan permukiman berdasarkan perilaku bermukim masyarakat. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Adapun penelitian ini dilakukan memiliki manfaat yaitu, kontribusi peneliti berupa sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi Pemerintah Kota Balikpapan dalam perencanaan perbaikan/penataan kualitas permukiman khususnya kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai salah satu referensi dasar bagi pemerintah Kota Balikpapan untuk melakukan perencanaan penataan/perbaikan kualitas kawasan permukiman yang tersebar di seluruh Kota Balikpapan dalam upaya mewujudkan kawasan kota tanpa kumuh kemudian hari

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi merupakan wilayah mikro, dimana kawasan yang dimaksudkan merupakan delineasi kawasan berdasarkan SK Walikota Balikpapan terkait kawasan permukiman kumuh kota Balikpapan khususnya Kelurahan Baru Ulu. Kelurahan Baru Ulu merupakan wilayah studi mikro yang memiliki luas wilayah kumuh di Kelurahan Baru Ulu adalah 17,73 Ha yang terdiri dari 14 RT. Adapun batas administrasi Kelurahan Baru Ulu meliputi :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Baru Tengah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Baru Ilir dan Kelurahan Margasari
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Teluk Balikpapan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Baru Tengah

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup materi studi yang akan dikaji dalam penyusunan laporan ini dibatasi mengenai materi dan literatur berupa teori-teori terkait kawasan permukiman kumuh dalam perkotaan serta analisis dari berbagai aspek seperti karakteristik penghuni dan karakteristik fisik hunian dan lingkungan sekitarnya. Adapun materi dan literature serta analisis aspek-aspek sebagai berikut:

1. Karakteristik Bermukim

Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial budaya dan lingkungan masyarakat bermukim, diantaranya:

a) Kondisi sosial:

Dengan mengidentifikasi tingkat pendidikan masyarakat maupun jenis pekerjaan mereka yang akan mempengaruhi kondisi lingkungan serta kondisi bangunan yang mereka huni. Selain itu juga melihat kepadatan penduduk status hunian dan kepemilikan, dan jumlah penghuni yang tinggal di kawasan permukiman tersebut yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan.

2. Karakteristik Hunian, yaitu analisis dan identifikasi mengenai:

a) Fungsi dan kegiatan

Melihat aktifitas dan kegiatan yang terjadi di dalam hunian yang ada di kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu. Selain itu juga akan diidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

b) Tampilan Bangunan

Mengidentifikasi tentang tampilan visual bangunan hunian di kawasan permukiman di Kelurahan Baru Ulu dengan melihat bentuk maupun bahan bangunan ataupun luasan bangunan dibandingkan dengan jumlah penghuninya. Selain itu juga melihat tentang aturan-aturan yang ada misalnya BC (building coverage), dan jarak antar bangunan yang diperbolehkan.

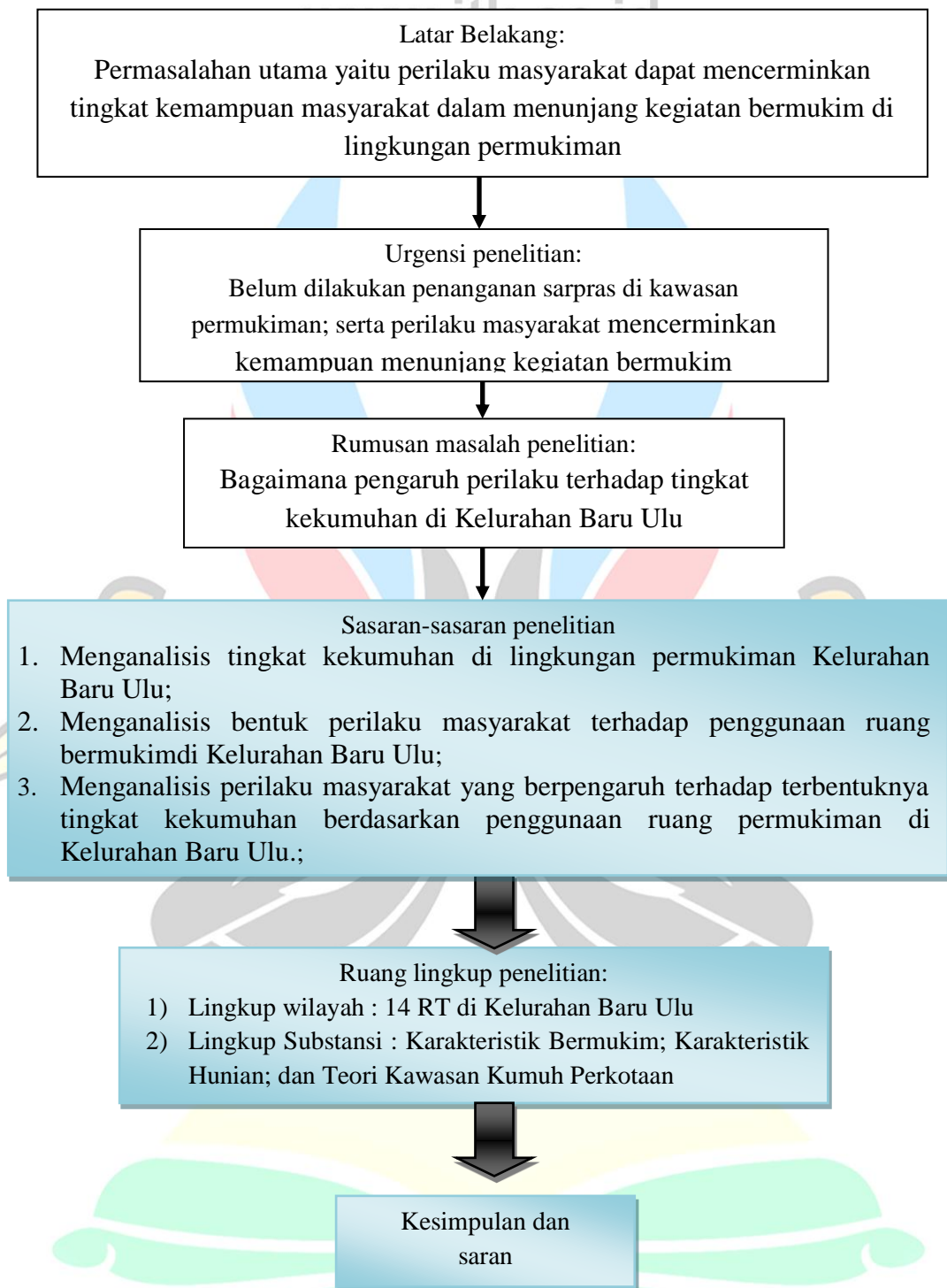
3. Teori Mengenai Kawasan Permukiman Kumuh dalam Perkotaan

Dalam studi ini digunakan berbagai literatur dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan kawasan permukiman. Lingkup materi yang digunakan diantaranya adalah definisi dari kawasan permukiman kumuh, ciri-ciri permukiman kumuh, serta karakteristik permukiman kumuh, serta budaya bermukim masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang berbagai tinjauan pustaka tersebut, akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Selain lingkup materi yang telah disebutkan diatas, masih banyak literatur dan materi terkait dan relevan lain yang digunakan untuk menyusun kegiatan penelitian ini. Yang utama adalah, keseluruhan konsep dan teori yang digunakan dapat saling mendukung dan mampu memberikan temuan dan pengetahuan mengenai pengaruh perilaku masyarakat terhadap tingkat kekumuhan kawasan permukiman.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Secara sistematis, proses penyusunan pendahuluan kegiatan penelitian ini tampak seperti pada diagram alir kerangka proses penelitian sebagai berikut:



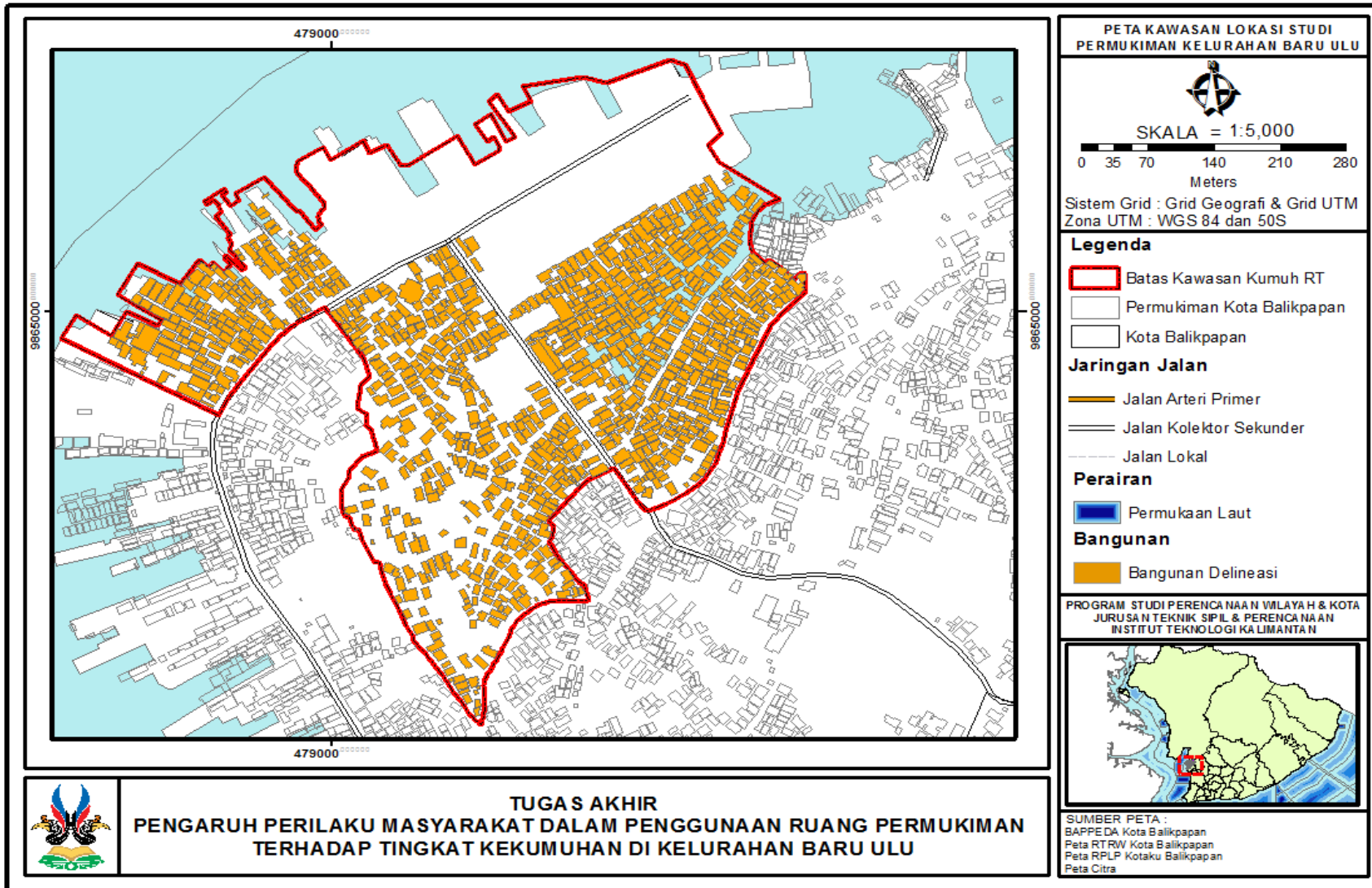
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Kegiatan Penelitian

Sumber: Penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



www.itk.ac.id



Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Bappeda Kota Balikpapan, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id